

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA ANAK
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
NETI SULASTRI
NIM F34211578**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA ANAK MENGUNAKAN MEDIA AUDIO PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Neti Sulastris , Syamsiati, Hery Kresnadi
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Abstrak : kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 13 Sungai Rukmajaya didapati proses pembelajaran yang dirancang oleh guru masih bersifat konvensional, penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat sering menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Sehubungan dengan fenomena itu, maka perlu dilakukan penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Menyimak cerita anak dengan menggunakan media audio pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Rukmajaya Bengkayang. Adapun hasil yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media audio pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I mencapai rata-rata 54,3 sedangkan perolehan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 66,7%. Karena belum mencapai KKM maka dilakukan tindakan kembali di siklus II yang menunjukkan perubahan signifikan dimana terjadi kenaikan kembali dibanding siklus I. Secara rata-rata kenaikan pada siklus II perolehan hasil belajar mencapai 71,27 sedangkan rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 60,21%. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan, saran dan pertimbangan bagi setiap guru yang mengajar Bahasa Indonesia khususnya pada siswa kelas III SDN 13 Sungai Rukmajaya untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak.

Kata Kunci : Media Audio, Kemampuan, Menyimak cerita

Abstract : Indonesian learning activities in class III SDN 13 Sungai Rukmajaya found the learning process designed by the teacher is still conventional , use appropriate instructional media that are less frequent causes of low student learning outcomes . In connection with this phenomenon , it is necessary to research on children's story Upgrades Listening to audio media use in learning Indonesian in Class III Elementary School 13 Sungai Rukmajaya Bengkayang . The results obtained from the evaluation of learning Indonesian through the use of audio media on every cycle has increased . In the first cycle, reaching an average of 54.3 while the average achieved in the first cycle of student activity 66.7 % . Because it has not reached the KKM action back in the second cycle showed a significant change in which there was an increase back than the cycle I. On the average increase in the second cycle of the acquisition of learning outcomes reached 71.27 while the average student activity increased to 60.21 % . This study is expected to provide input , suggestions and considerations for each teacher who teaches Indonesian especially in the third grade students of SDN 13 River Rukmajaya to improve listening skills children's story.

Keywords : Media Audio , Ability , Listening to stories

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan, dan pesan kepada orang lain sehingga terjadi komunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa terbagi atas dua jenis bahasa yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan digunakan untuk komunikasi antar pendengar dan pembaca, sedangkan bahasa tulis digunakan antara penulis dan pembaca.

Memiliki kemampuan menyimak yang baik akan sangat bermanfaat bagi siswa, salah satunya dalam memahami materi ataupun pesan yang disampaikan guru. Keterampilan menyimak yang baik akan berdampak positif terhadap tingkat kefokusannya siswa dalam pembelajaran serta menentukan kebermaknaan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Selain siswa lebih memahami materi yang disampaikan secara lisan oleh guru ataupun media pembelajaran lainnya, keterampilan siswa dalam menyimak yang baik turut menentukan kesuksesan guru dalam mengajar. Guru yang profesional tentunya harus mampu mengelola dan manajemen kelas agar siswa mampu menyimak dengan baik, salah satunya kemampuan menggunakan media pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan menyimak mereka.

Rendahnya penguasaan siswa dalam keterampilan menyimak diduga berasal dari faktor siswa dan guru. Dari siswa, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain mereka tidak memiliki keberanian dalam mengungkapkan kembali isi cerita, kosakata yang digunakan masih kurang, kurangnya motivasi dan aksi siswa dalam pembelajaran menyimak. Sedangkan dari faktor guru sebagai akibat dari belum efektifnya strategi pengajaran yang digunakan. Dalam proses belajar mengajar sebelumnya, peneliti hanya menggunakan teknik dikte (imla) pada pengajaran mengungkapkan kembali isi cerita dalam pengajaran menyimak, sehingga siswa cenderung merasa bosan dalam menerima pelajaran menyimak, dibuktikan dengan nilai hasil belajar yang selalu hanya mencapai rata-rata 50 sehingga KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 60 tidak tercapai.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa mengungkapkan kembali isi cerita dalam pengajaran menyimak, maka perlu mencari upaya pemecahannya. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mencoba menggunakan media audio visual. Alasan peneliti menggunakan media audio ini dengan pertimbangan media mudah diperoleh dan dapat menunjang peneliti dalam pengajaran menyimak khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Rukmajaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Rukmajaya. (2). Untuk mengetahui penggunaan media audio dalam kemampuan menyimak cerita anak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Rukmajaya.

Kemampuan berarti keterampilan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat. Menurut Astuti (2002:3) menyatakan bahwa "Kemampuan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari untuk menunjang kemampuan berbahasa yang baik. Kemampuan menyimak yang baik bisa memperlancar komunikasi karena komunikasi tidak akan

berjalan dengan lancar jika pesan yang sedang diberikan atau diterima tidak dimengerti”.

Selanjutnya pengertian kemampuan menurut Sutari dkk (1998: 7) menyatakan bahwa :“Kemampuan adalah keterampilan yang dimiliki anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral)”. Kemampuan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara kemampuan dengan perkembangan kemampuan keseluruhan anak. Kemampuan anak tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan”.

Kegiatan menyimak tidak bisa dilepaskan dengan kegiatan berbicara sebagai suatu jalinan komunikasi. Pada dasarnya, komunikasi dapat berlangsung secara lisan dan tulis. Komunikasi lisan mencakup aktivitas menyimak dan berbicara, sementara komunikasi tulis mencakup kegiatan membaca dan menulis. Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sebelum menguasai keterampilan lainnya. Menyimak cerita anak yang merupakan salah satu karya sastra, dapat melatih siswa mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup.

Media Audio Menurut sadiman (2005:49) menyatakan bahwa media audio adalah “Media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang – lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata – kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Sedangkan menurut sudjana dan Rivai (2003 :129) menyatakan bahwa “Media Audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar – mengajar.”

Dengan adanya gambaran di atas, kriteria pemilihan media audio memiliki kriteria yang merupakan sifat-sifat yang harus dipraktekan oleh pemakai media, kriteria tersebut antara lain: 1) Ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri. 2) Efektifitas biaya, tujuan serta suatu teknis media pengajaran. 3) Harus luwes, kepraktisan, dan ketahanan-lamaan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, artinya bisa digunakan di manapun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah di jinjing dan dipindahkan

Dengan berbagai dasar pemilihan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pemilihan media harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak didik, pemilihan media audio (Tape recorder) dapat membantu siswa dalam menyerap isi pelajaran, media yang dipilih harus mampu memberikan motivasi dan minat untuk lebih meningkatkan pemerolehan belajar siswa.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi

yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Adapun tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia seperti yang tertuang di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (2006:317), sebagai berikut :

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan keadaan sebenarnya tentang Peningkatan keterampilan menyimak cerita anak dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN 13 Sungai Rukmajaya Bengkayang.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Rapoport (dalam Kusnandar, 2008:46) mendefenisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam rangka estetika yang disepakati bersama.

Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2006:2-3), menyatakan bahwa :“Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Penelitian tindakan ini dilakukan melalui beberapa prosedur dengan menggunakan desain Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan kelas menurut Kurn Lewin (dalam Kusumah, 2009:27) terdiri

dari empat komponen yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Setting dalam penelitian adalah Peningkatan keterampilan menyimak cerita anak dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN 13 Sungai Rukmajaya Bengkayang Setting dalam penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Rukmajaya Bengkayang.

Teknik Pengumpul Data pada penelitian ini terdiri dari : (1).Teknik Observasi (Pengamatan langsung).Teknik observasi langsung peneliti mengamati gejala yang terjadi dalam proses pembelajaran. fokus pengamatan diarahkan pada perilaku subjek ketika guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran. observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang hambatan, kesulitan serta kesan-kesan selama proses pembelajaran berlangsung. (2).Teknik Pengukuran.Teknik pengukuran adalah suatu prosedur yang sistematis untuk memperoleh informasi data kuantitatif baik data yang dinyatakan dalam bentuk angka maupun uraian yang akurat, Relevan dan dapat di percaya terhadap atribut yang diukur dengan alat ukur yang baik dan prosedur pengukuran yang jelas dan benar.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah : (1).Lembar Observasi. Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan aktivitas belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. (2).Tes Hasil Belajar.Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui 2 cara, yaitu sebagai berikut: (1).Untuk data yang diperoleh melalui pengamatan (observasi) akan dianalisis secara kualitatif dengan menganalisis hasil temuan-temuan peneliti pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia sedang berlangsung. (2).Untuk data yang diperoleh melalui evaluasi setelah selesainya pembelajaran, dari tahap ke tahap tindakan tersebut akan dianalisis hasil tes belajarnya dengan cara sebagai berikut:(a).Dengan cara mencari hasil tes rata-rata kelas, kemudian membandingkan kriteria keberhasilan dengan menggunakan perhitungan persentase.

P = Persentase

F = Frekuensi atau gejala jawaban

N = Jumlah populasi yang menjawab dan terkumpul

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

(b).Penilaian keberhasilannya, yaitu: A = Baik sekali, B = Baik, C = Cukup, D = Kurang.

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = < 60

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta diikuti dengan perencanaan ulang jika diperlukan. Adapun siklusnya dapat digambarkan dengan gambar sebagai berikut. Menurut Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010:44) tahapan pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut. 1) Perencanaan (*planning*). Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah dalam pembelajaran kita. 2) Tindakan (*acting*). Perencanaan harus diwujudkan dengan adanya tindakan (*acting*) dari guru berupa solusi tindakan sebelumnya. 3). Pengamatan (*observing*). Selanjutnya diadakan pengamatan (*observing*) yang teliti terhadap proses pelaksanaannya. 4) Refleksi (*reflecting*). Setelah diamati, barulah guru dapat melakukan refleksi (*reflecting*) dan dapat menyimpulkan apa yang telah terjadi dalam kelasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data awal menunjukan bahwa sebagian besar aktivitas kemampuan menyimak cerita anak dan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat jelas dari kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Rukmajaya Bengkayang. Pada kondisi awal guru masih menggunakan pendekatan yang konvensional, siswa hanya dijelaskan materi tanpa mengembangkan kemampuan fisik, mental serta kreativitas yang dimiliki siswa.

Agar lebih jelas maka kondisi awal aktivitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan dalam menyimak cerita anak di kelas III dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Data Awal Aktivitas Siswa Sebelum PTK

No	Kondisi Belajar	Hasil Pengamatan	
		Kemunculan	Prosentase
1	Siswa Menyimak Cerita Melalui media audio	5 orang	33,3%
2	Siswa mampu merespons pembicaraan setelah mendengarkan cerita anak melalui media audio	3 orang	20%
3	Siswa menentukan ide pokok berdasarkan cerita anak yang mereka simak melalui media audio	-	-
4	Siswa menceritakan kembali isi cerita yang di simak melalui media audio	6 orang	40%
5	Mampu menjawab pertanyaan yang sesuai dengan hasil simak melalui media audio	5 orang	33,3%
Total			25,32%

Hasil penilaian akhir siklus 1 terhadap aktivitas belajar siswa pada tahap pengamatan (*observasi*) yang dilakukan peneliti dengan bantuan teman sejawat. Didapati temuan untuk aktivitas guru : (1).Guru membimbing siswa cara menanggapi hasil laporan kelompok lain, tetapi masih belum dipahami siswa. (2).Guru tidak melakukan refleksi pada akhir pembelajaran. (3).Guru tidak memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah (PR).

Sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh guru dan juga teman sejawat terhadap siswa baik pada saat kerja kelompok, maupun pada saat presentasi di depan kelas. Aspek keterampilan siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung meliputi : Menyimak Cerita Melalui media audio, mampu merespons pembicaraan setelah menyaksikan cerita anak melalui media audio, menentukan ide pokok berdasarkan cerita anak yang mereka simak melalui media audio, menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dan mampu menjawab pertanyaan yang sesuai dengan hasil simakan melalui media audio. Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Aktivitas kemampuan Siswa menyimak cerita anak Dalam Siklus 1

No	Kondisi Belajar	Hasil Pengamatan	
		Kemunculan	Prosentase
1	Siswa Menyimak Cerita Melalui media audio	8 orang	53,3%
2	Siswa mampu merespons pembicaraan setelah mendengarkan cerita anak melalui media audio	7 orang	46,7%
3	Siswa menentukan ide pokok berdasarkan cerita anak yang mereka simak melalui media audio	5 orang	33,3%
4	Siswa menceritakan kembali isi cerita yang di simak melalui media audio	9 orang	60%
5	Mampu menjawab pertanyaan yang sesuai dengan hasil simakan melalui media audio	10 orang	66,7%
Total			52%

Dari tabel di atas diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam kemampuan menyimak cerita anak masih rendah. Siswa yang aktif menyimak cerita melalui media audio sebanyak 8 orang setara dengan 53,3%, mampu merespons pembicaraan setelah menyaksikan cerita anak melalui media audio sebanyak 7 orang setara dengan 46,7%, menentukan ide pokok berdasarkan cerita anak yang mereka simak melalui media audio sebanyak 5 orang atau setara dengan 33,3%, menceritakan kembali cerita anak yang ditayangkan sebanyak 9 orang setara dengan 60% sedangkan Mampu menjawab pertanyaan yang sesuai dengan hasil simakan melalui media audio sebanyak 10 orang atau setara dengan 66,7%. Adapun untuk mengetahui data mengenai hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III pada siklus I, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Dalam Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Bong Siau Ping	63	Tuntas
2	Cun Hengki	50	T.Tuntas
3	Evan Nehemia	40	T.Tuntas
4	Hendri	63	Tuntas
5	Jhun Jin	63	Tuntas
6	Kelvin	50	T.Tuntas
7	Lanika	40	T.Tuntas
8	Olivia	70	Tuntas
9	Santaria	80	Tuntas
10	Siau Fin	40	T.Tuntas
11	Susianti	50	T.Tuntas
12	Siau Tjhiang	40	T.Tuntas
13	Tjhin Fui Nen	63	Tuntas
14	Teddy Pernando	63	Tuntas
15	Vensi Febriyanti	40	T.Tuntas
Total		7 (47%) Siswa Tuntas	8 (53%) Siswa tidak tuntas

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio dikelas III dapat diperoleh hasil belajar siswa 47% yang mencapai nilai KKM. Dari hasil yang diperoleh siswa kelas III ternyata masih jauh di bawah KKM yang ditetapkan.

Sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh guru dan juga teman sejawat terhadap siswa baik pada saat kerja kelompok, maupun pada saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Aktivitas kemampuan Siswa menyimak cerita anak Dalam Siklus II

No	Kondisi Belajar	Hasil Pengamatan	
		Kemunculan	Prosentase
1	Siswa Menyimak Cerita Melalui media audio	13 orang	86,7%
2	Siswa mampu merespons pembicaraan setelah mendengarkan cerita anak melalui media audio	10 orang	66,7%
3	Siswa menentukan ide pokok berdasarkan cerita anak yang mereka simak melalui media audio	10 orang	66,7%
4	Siswa menceritakan kembali isi cerita yang di simak melalui media	13 orang	86,7%

	audio.		
5	Mampu menjawab pertanyaan yang sesuai dengan hasil simak melalui media audio.	15 orang	100%
Total			81,36%

Dari tabel di atas diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam keterampilan menyimak cerita anak masih rendah. Siswa yang aktif menyimak cerita melalui media audio sebanyak 13 orang setara dengan 86,7%, mampu merespons pembicaraan setelah menyaksikan cerita anak melalui media audio sebanyak 10 orang setara dengan 66,7%, menentukan ide pokok berdasarkan cerita anak yang mereka simak melalui media audio sebanyak 10 orang atau setara dengan 66,7%, menceritakan kembali cerita anak yang ditayangkan sebanyak 13 orang setara dengan 86,7% sedangkan Mampu menjawab pertanyaan yang sesuai dengan hasil simak melalui media audio sebanyak 15 orang atau setara dengan 100%. Adapun untuk mengetahui data mengenai hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III pada siklus II, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Belajar Siswa Dalam Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Bong Siau Ping	70	Tuntas
2	Cun Hengki	70	Tuntas
3	Evan Nehemia	40	T.Tuntas
4	Hendri	70	Tuntas
5	Jhun Jin	63	Tuntas
6	Kelvin	70	Tuntas
7	Lanika	50	T.Tuntas
8	Olivia	100	Tuntas
9	Santaria	100	Tuntas
10	Siau Fin	70	Tuntas
11	Susianti	80	Tuntas
12	Siau Tjhiang	63	Tuntas
13	Tjhin Fui Nen	85	Tuntas
14	Teddy Pernando	75	Tuntas
15	Vensi Febriyanti	63	Tuntas
Total		13 (86%) Siswa Tuntas 2 (14%) Siswa Tidak Tuntas	

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan media audio dikelas III dapat diperoleh pencapaian hasil belajar 86%. Dari hasil rata-rata yang diperoleh siswa kelas III tersebut terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I sebesar 47% meningkat

sebesar 39%, jadi hasil belajar yang diperoleh meningkat menjadi 86% pada siklus II.

Pembahasan

Sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran awal diketahui aktivitas siswa khususnya dalam kemampuan menyimak cerita anak dalam proses pembelajaran masih rendah. Siswa yang aktif Menyimak Cerita Melalui media audio sebanyak 5 orang setara dengan 33,3%, mampu merespons pembicaraan setelah menyaksikan cerita anak melalui media audio sebanyak 3 orang setara dengan 20%, menentukan ide pokok berdasarkan cerita anak yang mereka simak melalui media audio tidak ada siswa yang berani memberikan ide tersebut, menceritakan kembali cerita anak yang ditayangkan sebanyak 6 orang setara dengan 40% sedangkan Mampu menjawab pertanyaan yang sesuai dengan hasil simakan melalui media audio sebanyak 5 orang atau setara dengan 33,3%. Sedangkan metode mengajar guru masih bersifat satu arah (metode ceramah).

Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran siklus I masih terdapat beberapa kelemahan baik dari sisi aktivitas guru maupun dari sisi aktivitas siswa. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menyangkut aktivitas siswa pada siklus I, rata-rata keaktifan siswa hanya 48,21%. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa belajar dengan kerja kelompok dan siswa kurang memahami penjelasan guru sehingga kurang sesuai dengan langkah-langkah kerja yang ada di Lembar kerja siswa (LKS). Sedangkan hasil belajar siswa masih rendah, hasil belajar siswa hanya mencapai 47%.

Pada siklus II peneliti melakukan beberapa upaya perbaikan sehingga terjadi peningkatan aktivitas siswa dari 52% di siklus I meningkat menjadi 81,36% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar siswa meningkat sebesar 47% pada siklus I meningkat menjadi 86% pada siklus II. Selain peningkatan pada aktivitas siswa dalam kemampuan menyimak cerita anak juga berimbas pada pencapaian perolehan belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Adapun peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menyimak cerita anak dengan menggunakan metode media audio pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Rukmajaya tahun pelajaran 2013 / 2014 semester ganjil. Peningkatan keterampilan siswa dapat dirinci sebagai berikut : 1) Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audi dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya materi menyimak cerita anak di kelas III Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Rukmajaya dapat dilakukan oleh guru dengan sangat baik terbukti dengan melihat peningkatan dari aktivitas siswa dalam menyimak cerita anak rata-rata pada pembelajaran sebelum PTK sebesar 25,32%, siklus I sebesar 52% dan mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 81,36%, berarti sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dimana ketuntasan minimal

sekolah adalah 60. Dengan demikian bahwa dalam penggunaan media audio pada pembelajaran bahasa Indonesia sudah banyak aktivitas yang dilakukan oleh guru seperti memberi penguatan kepada siswa, memberi motivasi kepada siswa yang aktif sehingga semua siswa bisa terlibat dalam proses pembelajaran dan ikut berpartisipasi dalam kelompok sehingga siswa bersemangat dan senang mengikuti pelajaran. 2) Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya materi menyimak cerita anak di kelas III Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Rukmajaya. Pada pelaksanaan siklus peneliti membuat lembar observasi guru yang dinilai oleh kolaborator sehingga siklus menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada siklus 1 skor rata-rata didapat sebesar 2,49 dan meningkat menjadi 3,94 pada siklus II.3) Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya materi menyimak cerita anak di kelas III Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Rukmajaya sudah mencapai standar ketuntasan, karena terbukti dari persentase rata-rata hasil belajarnya pada kegiatan sebelum PTK memperoleh rata-rata sebesar 49,73, siklus I sebesar 54,3 bila dibandingkan dengan rata-rata persentase hasil belajar pada siklus 2 terjadi kenaikan yang cukup berarti, yaitu dari rata-rata 71,27. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio khususnya materi menyimak cerita anak di kelas III Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Rukmajaya dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Rukmajaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, guru dan sekolah sebagai berikut : 1) Pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya bervariasi dan tidak monoton sehingga hasil pembelajaran dapat lebih menarik minat siswa. 2) Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, maka seorang guru hendaknya selalu aktif dalam melibatkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Mengingat pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini hanya dilakukan dua siklus dan setiap siklusnya satu kali pertemuan, serta instrument penelitian belum standar, maka kepada guru yang akan meneliti dengan menggunakan media audio diharapkan dapat meningkatkan kualitasnya, baik frekuensi maupun instrumennya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Astuti, 2002. *Menyimak* : Jakarta Depdikbud
- Azhar, Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Budiningsih, Asri C. 2008. *Pembelajaran Moral: Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dei Hendrik Mulyana. 2011. *Fungsi Laptop*. [Http://id.shvoong.com/internet-and-technologies/blog/2163181-fungsi-fungsi-laptop/](http://id.shvoong.com/internet-and-technologies/blog/2163181-fungsi-fungsi-laptop/) (diakses tanggal 14 oktober 2013)
- D. Lasswell, Harold & Kaplan, Abraham (1982) *Power and society* new Haven: yale University Press.
- Depdikbud. 1985. *Menyimak dan Pengajarannya*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Gagne, Robert M (et al.). 1992. *Principles of Instructional Design*. (fourth edition). Orlando: Harcourt Brace Javanovich College.
- Gagne, Robert M. 1977. *The Conditions of Learning and Theory Instructional*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heinich M Coltheart ,M 2005. *Instructional media and the new technologiest of instruction*, USA, Macmillan. Inc
- Kamidjan. 2001 *Teori menyimak*, Surabaya, FB UNESA
- Kusuma Wijaya. 2010, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta PT. Indeks
- Mulyati, Yetti dkk . 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, Jakarta Universitas Terbuka.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Nurdiyanto, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Reigeluth, Charles M. (editor). 1983. *Instructional-Design Theories and Models: A Overview of The Current Status*. London: Lawrence Erlbaum Association.
- Sadiman, Arief S. (dkk). 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Subari, dkk. 1992. *Bahasa Indonesia*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan
- Sutari, Ice, Ky dkk (1998) *Menyimak* Jakarta: Depdikbud
- Tarigan, Henry Guntur 2008. *Menyimak, sebagai suatu keterampilan Berbahasa*, Bandung, Angkasa.